

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGENC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)

Siti Maesaroh

Universitas Gunadarma, maesarohsupriyatno@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bertujuan menganalisis tingkatan kesehatan kinerja Bank BNI diukur dengan pendekatan RGENC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) periode 2015- 2019. Indikator yang digunakan ini terdiri dari aspek Risk Profile, aspek Good Corporate Governance, aspek Earnings, serta aspek Capital. Hasil riset menampilkan kalau Tingkatan Kesehatan Kinerja BNI periode 2015- 2019 yang diukur dengan pendekatan RGENC secara totalitas bisa dikatakan bank yang sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGENC, Bank BNI

PENDAHULUAN

Pada tahun 1996, BNI bank BUMN mencatatkan sahamnya di BEJ. Hingga dikala ini Pemerintah RI memegang 60% saham BNI, sedangkan sisanya 40% dimiliki oleh pemegang saham publik baik orang ataupun institusi dalam negeri serta asing. (BNI, 2014). Bisnis BNI dikala ini sudah disesuaikan dengan segmentasi nasabah serta mengestimasi permintaan pasar yang dinamis. BNI pula sudah melaksanakan transformasi bisnis dari *product centric* menjadi *customer centric* dengan fokus pada *Business Banking* dan *Consumer & Retail*. (Rina Venty M dan Dr. Samodra W, 2015 ; BNI, 2020). Keyakinan warga terhadap Bank terwujud apabila bank sanggup tingkatkan kinerjanya secara maksimal. Bank yang sehat merupakan bank yang bisa melaksanakan gunanya dengan baik. (Retnadi, Djoko, 2006).

Tujuan riset ini mengenali tingkatan kesehatan kinerja BNI diukur memakai pendekatan RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital*) periode 2015- 2019 (Permana, 2012).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan merupakan pengkajian terhadap

evaluasi tingkatan kesehatan Bank Umum bersumber pada perundang-undangan yang berlaku. Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011 tentang Evaluasi Tingkatan Kesehatan Bank Universal serta Pesanan(SE) Bank Indonesia Nomor/ 13/ 24/ DPNP bertepatan pada 25 Oktober 2011 tentang evaluasi tingkatan kesehatan bank umum, sudah diresmikan pedoman perhitungannya dalam beberapa langkah sesuai tata cara RGENC. Tata cara penilaian yang digunakan pada riset ini merupakan *Profil Resiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas, serta Permodalan..*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada riset ini didapatkan hasil mengenai evaluasi kesehatan keuangan bersumber pada RGENC serta pembahasannya selaku berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Resiko)
Evaluasi terhadap indikator profil resiko ialah evaluasi terhadap resiko inheren serta mutu pelaksanaan manajemen resiko dalam operasional bank yang dipunyai BNI sesuai Laporan Profil Resiko ada 10 jenis resiko ialah resiko kredit, resiko pasar, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko hukum, resiko strategik, resiko

kepatuhan, resiko reputasi, resiko asuransi serta resiko intra group. Riset ini memperhitungkan 3 penanda Risk Profile ialah penanda resiko kredit dengan memakai formula *Non Performing Loan* (NPL), resiko pasar dengan formula *Interest Rate Risk* (IRR), serta resiko likuiditas dengan formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) serta *Cash Ratio*. Perihal dimaksud diatas sebab periset hanya memperoleh informasi kuantitatif yang perihal ini tidak bisa diperoleh pada aspek resiko operasional, resiko hukum, resiko stratejik, resiko kepatuhan, resiko reputasi,, resiko asuransi serta resiko intra group.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Evaluasi terhadap aspek GCG dalam pendekatan RGEC berdasarakan 3 pokok indikator ialah, governance structure, governance process, serta governance output. Bersumber pada ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank(2012): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF)”.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Evaluasi terhadap indikator earnings didasarkan pada 2 rasio ialah:

1. *Return on Asset* (ROA) atau rasio laba saat sebelum pajak terhadap rata- rata total asset.

2. *Net Interest Margin* (NIM) rasio pemasukan bunga bersih terhadap rata-rata total asset.

d. Capital (Permodalan)

Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/ 1/ PBI/ 2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana diartikan dalam pasal 6 huruf d meliputi evaluasi terhadap tingkatan kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan. CAR merupakan rasio kinerja bank buat mengukur kecukupan modal yang dipunyai bank buat mendukung aktiva yang memiliki ataupun menciptakan resiko (Kasmir, 2009).

Tabel 1.

Non Performing Loan (NPL)

Tahun	NPL (%)
2015	0.90
2016	0.40
2017	0.70
2018	0.80
2019	1.20

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dari hasil ini, dapat dianalisa kemampuan BNI cukup baik untuk mencegah adanya kredit macet atau tertunda. Pada tahun 2015 nilai NPL BNI ada diangka 0.90% kemudian mengalami penurunan ditahun 2016. Nilai NPL ditahun 2016 adalah paling baik selama periode 5 tahun terakhir. Dengan nilai NPL 0.40% BNI membuktikan bahwa kinerjanya sangat baik. Terdapat kenaikan NPL kembali ditahun 2017 sebesar 0.70% dan tahun berikutnya 2018 masih mengalami kenaikan nilai NPL sebesar 0.80%. Ada kendala yang mulai dihadapi BNI pada tahun 2019 di mana nilai NPL 1.2% yang menunjukkan mulai banyaknya kredit macet atau bermasalah.

Tabel 2.
Interest Rate Return (IRR)

Tahun	IRR (%)
2015	122.38
2016	121.80
2017	121.06
2018	116.72
2019	122.31

$$IRR = \frac{\text{Rate Sensitive Aset}}{\text{Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Atas dasar data laporan IRR BNI periode 2015 – 2019, dapat dilihat bahwa nilai IRR BNI cukup tinggi di tahun 2015 yaitu sebesar 122.38%, tahun 2016 nilai IRR BNI menurun sebesar 121.80% kemudian tahun 2017 adanya penurunan kembali menjadi 121.06%. Di tahun 2018 BNI memiliki penurunan nilai IRR yang cukup signifikan yaitu sebesar 116.72%. Pada tahun 2019 nilai IRR BNI kembali meningkat menjadi 122.31%. Peningkatan atau penurunan nilai IRR akan berpengaruh terhadap kesiapan suatu bank menghadapi turun atau naiknya suku bunga, nilai IRR yang besar menunjukkan BNI mempunyai resiko yang lumayan besar terhadap turunnya tingkatan suku bunga ataupun bisa jadi hendak hadapi kerugian apabila tingkatan suku bunga menyusut. Tetapi apabila tingkatan suku bunga naik, hendak jadi keuntungan sangat besar buat BNI.

Tabel 3.
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tahun	LDR (%)
2015	87.80
2016	90.40
2017	85.80
2018	88.80
2019	91.50

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan LDR BNI periode 2015 - 2019 dapat dilihat

bahwa nilai LDR BNI sangat fluktuatif. Nilai LDR yaitu besaran nilai yang dibutuhkan suatu bank untuk membiayai kredit. Pada tahun 2015 nilai LDR BNI sebesar 87.80%, makin meningkat pada tahun 2016 yaitu sebesar 90.40%. Di tahun 2017, terdapat penurunan cukup banyak yaitu sebesar 85.80%, walaupun pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 88.50%. dan di tahun 2019 menjadi tahun dimana nilai LDR BNI paling tinggi yaitu sebesar 91.50%. Dari hasil ini dapat dianalisa bahwa kemampuan BNI untuk membiayai kredit masih sangat besar, ini perlu jadi fokus BNI untuk dapat bisa menefisiensi biaya kredit.

Tabel 4.
Loan to Asset Ratio (LAR)

Tahun	LAR (%)
2015	63.20
2016	61.70
2017	59.20
2018	62.10
2019	65.50

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan LAR BNI periode 2015 – 2019, dapat dilihat bahwa nilai LAR BNI sangat fluktuatif. Nilai LAR BNI pada tahun 2015 sebesar 63.20%, kemudian turun menjadi 61.70% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 59.20%. Namun di tahun 2018 ada peningkatan nilai LAR BNI sebesar 62.10%, dan pada tahun 2019 merupakan kenaikan nilai LAR tertinggi selama periode 5 tahun terakhir yaitu sebesar 65.60%. Kenaikan nilai LAR tidak menandakan kondisi yang baik dalam pengelolaan likuiditas, hal ini menandakan pengelolaan likuiditas menyusut disebabkan oleh terus menjadi besar LAR meyakinkan terus menjadi kecil likuiditas sesuatu bank sebab terus

menjadi besar jumlah peninggalan yang dibutuhkan buat membiayai kredit bermasalah.

Tabel 5.
Current Ratio (CR)

Tahun	CR (%)
2015	22.31
2016	20.92
2017	19.82
2018	22.67
2019	31.23

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil ini diketahui kemampuan BNI yang dengan baik membayar kembali uang nasabah dilihat dari nilai CR yang dapat dikatakan stabil. Pada tahun 2015 BNI mampu membayar kembali uang nasabah sebesar 22.31%, kemudian pada tahun 2016 nilai CR BNI menurun menjadi 20.92%. Pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 19.82%. Di tahun 2018 ada kenaikan nilai CR menjadi 22.67% dan di tahun 2019 BNI berhasil mencapai nilai CR tertinggi selama periode 5 tahun terakhir yaitu sebesar 31.23%. Dari nilai CR ini kinerja BNI sudah sangat baik, terbukti dari mampunya BNI meningkatkan nilai CR di tahun 2018 dan 2019.

Tabel 6.
Net Interest Margin (NIM)

Tahun	NIM (%)
2015	6.40
2016	6.20
2017	5.50
2018	5.30
2019	4.90

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan NIM BNI periode 2015 - 2019 dapat diketahui adanya penurunan NIM, walaupun

masih bisa dikategorikan BNI dalam keadaan sehat karena nilai NIM masih diatas 3%. Pada tahun 2015 BNI dikategorikan sangat sehat karena memiliki nilai NIM sebesar 6.40%, pada tahun 2016 nilai NIM BNI turun menjadi 6.20%, disusul tahun-tahun berikutnya pada tahun 2017 sebesar 5.50% setelah itu tahun 2018 sebesar 5.30% serta terakhir di tahun 2019 terjadi penurunan hingga 4.90%. Ini sebagai bahan evaluasi untuk BNI, walaupun kinerja keuangan ini masih cukup sehat untuk suatu Bank.

Tabel 7.
Return On Asset (ROA)

Tahun	ROA (%)
2015	2.60
2016	2.70
2017	2.70
2018	2.80
2019	2.40

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan ROA BNI periode 2015 – 2019, dapat dilihat adanya kestabilan nilai ROA, dimana nilai ROA bisa mencapai diatas 2% dan dikategorikan baik. Pada tahun 2015 nilai ROA BNI sebesar 2.60% kemudian mengalami kenaikan persentase menjadi 2.70% pada tahun 2016, stabil di 2017 dengan nilai yang sama dengan tahun sebelumnya sebesar 2.70%, mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018 sebesar 10% menjadi 2.80%, namun pada tahun 2019 ada penurunan nilai ROA menjadi 2.40%. Meskipun masih dalam katagori baik, disarankan BNI bisa meningkatkan nilai aset yang dimiliki agar nilai ROA nya bisa lebih stabil.

Tabel 8.
Return On Equity (ROE)

Tahun	ROE (%)
2015	14.00
2016	16.10
2017	15.60
2018	15.50
2019	17.20

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan ROE BNI periode 2015 - 2019 dapat dilihat adanya nilai ROE yang fluktuatif. Pada tahun 2015 BNI memiliki nilai ROE sebesar 14.00%, kemudian pada tahun 2016 nilai ROE BNI meningkat menjadi 16.10%. Pada tahun 2017 menurun menjadi 15.60%, kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 15.50%. Pada tahun 2019, BNI berhasil meningkatkan nilai ROE mereka menjadi 17.20%. Dari hasil laporan ini dapat disimpulkan bahwa BNI dalam kondisi baik.

Tabel 9.
Current Asset Ratio (CAR)

Tahun	CAR (%)
2015	19.50
2016	19.40
2017	18.50
2018	18.50
2019	19.70

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan CAR BNI periode 2015 – 2019, dapat dilihat keadaan nilai CAR berfluktuatif, namun dikategorikan sangat baik, melihat perhitungan CAR dapat dikategorikan baik bila nilainya diatas 12%. Pada tahun 2015 BNI memiliki nilai CAR sebesar 19.50% kemudian turun pada tahun 2016 menjadi 19.40%. Pada tahun 2017 dan 2018 BNI mengalami

penurunan kembali untuk nilai CAR sebesar 18.50%. Pada tahun 2019 BNI berhasil meningkatkan nilai CAR melebihi nilai ROE 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 19.70%. Diharapkan BNI dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR di tahun tahun berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dirangkum dari uraian di atas bahwa BNI dipredikatkan bank yang baik. Penerapan indikator-indikator dalam evaluasi kesehatan kinerja keuangan bank umum tersebut sudah dilaksanakan dengan sangat baik cocok dengan ketetapan serta syarat Bank Indonesia, dan berjalan secara efisien serta efektif. Kesimpulan tersebut didukung dengan data-data berikut:

1. Risk Profile (Profil Resiko)

Berlandaskan indikator *Risk Profile* yang dinilai dari resiko kredit dengan memakai rasio NPL menggambarkan pengelolaan resiko kredit BNI sudah dilaksanakan dengan baik, perihal ini menampilkan kalau BNI memperoleh predikat baik meski tidak sangat baik serta perihal tersebut meyakinkan kalau BNI mempunyai profitabilitas baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Berlandaskan penanda *Good Corporate Governance* (GCG), BNI periode 2015- 2019 sudah mempraktikkan tata kelola industri dengan sangat baik. BNI sudah mengaplikasikan aspek- aspek evaluasi terhadap aspek GCG dengan sangat baik dalam tiap aktivitas perseroan penerapan *Good Corporate Governance* dilaksanakan cocok dengan syarat serta ketetapan Bank Indonesia dan berjalan sangat efisien serta efektif.

3. Earnings (Rentabilitas)

Berlandaskan penanda *Earnings* ataupun rentabilitas yang penilaiannya dengan rumus *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) serta *Net Interest Margin* (NIM), Earnings yang dipunyai BNI ini menggambarkan kalau keahlian rentabilitas sangat besar buat mengestimasi kemampuan kerugian serta tingkatan modal.

4. Capital (Permodalan)

Berlandaskan indikator *Capital* ataupun permodalan penilaiannya menggambarkan kalau BNI sanggup melaksanakan pengelolaan permodalan dengan sangat baik cocok dengan ciri, skala usaha, serta kompleksitas usaha perseroan, disamping perihal tersebut BNI pula memiliki tingkatan kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya serta bisa menanggulangi mungkin terbentuknya risiko

Saran

Dalam rangka tingkatan kinerja keuangan, dianjurkan BNI terus menguatkan aktivitas usahanya supaya jumlah kekayaan/asset yang dipunyai terus bertambah, jumlah penyaluran dana baik dalam wujud kredit ataupun penempatan di Bank lain terus menjadi bertambah, dan pemasukan operasional serta laba yang diperoleh buat tahun-tahun selanjutnya terus bertambah.

Berlandaskan bahasan rasio-rasio pengukuran yang sudah dicoba kepada BNI periode 2015- 2019, perihal ini butuh ditingkatkan intensitas monitoring supaya terhadap rasio-rasio tersebut terus hadapi kenaikan serta mempunyai konsistensi dimasa- masa mendatang.

Indikator *Good Corporate Governance*, wajib terus dipertahankan kondisi tersebut sebab mulai dari Tata Kelola industri yang baik berakibat baik kepada segala aktivitas operasional industri, diharapkan pada waktu akan

datang bisa memperkecil resiko yang timbul serta BNI jadi lebih baik serta lebih dipercaya oleh para stakeholder yang dipunyai oleh BNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2012). Laporan Pengawasan Bank (2012 : 36)
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. <http://www.bnisyariah.co.id> diakses tanggal 5 Januari 2020.
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. <http://www.bni.co.id> diakses tanggal 5 Januari 2020.
- Kasmir. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id diakses tanggal 3 September 2015).
- Permana, Bayu Aji. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Laporan Profil Risiko BNI Secara Individu Posisi 31 Maret 2020.
- Retnadi, Djoko. (2006). Memilih Bank yang Sehat: Kenali Kinerja dan Pelayanannya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rina Venty M dan Dr. Samodra W, (2015). Transformasi Strategi Bisnis Product Centric Menuju Customer Centric BNI Cabang UGM Yogyakarta. Skripsi. Universitas Gajah Mada.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum." Dari <http://www.bi.go.id> diakses tanggal 5 Januari 2020